

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN MUTU

Amiruddin¹ Annisa² Arianto³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

^{2,3}Mahasiswa Pascasarjana FITK UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak

Leadership is a central point and determinant of policy activities that will be implemented in the organization and is a very important factor in determining the achievement of organizational goals that have been set. It is the essence of organizational management, basic resources and the central point of every activity that occurs in an organization. Educational leadership is the process of influencing and guiding a leader to educators and education personnel to carry out educational and research tasks using existing educational facilities, both individually and in groups so that educational goals are achieved effectively and efficiently. The quality of education is an evaluation of education that involves all aspects of education starting from the input, process and output of education that illustrates the quality of school performance regarding the achievement of educational goals that are in accordance with the standards and satisfaction of education stakeholders. The values needed by educational leadership to produce high quality educational institutions, namely: 1) Vision and symbols, 2) MBWA (Management by Walking About), 3) Focus on students 4) Autonomy, experimentation and anticipation of failure, 5) Creating sense of kinship, 6) Sincerity, patience, enthusiasm, intensity, and enthusiasm.

Kata Kunci: *Leadership and Quality Education*

PENDAHULUAN

Seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang bermutu, akhir-akhir ini berkembang konsep sekolah modern, misalnya sekolah unggulan, sekolah percontohan, sekolah standar nasional, sekolah internasional dan sebagainya. Konsep-konsep sekolah modern ini merupakan gambaran betapa kebutuhan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang paling utama.

Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi. Keberlangsungan organisasi dan keberhasilan organisasi pada masa kini tergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, organisasi harus memiliki pemimpin yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan.

Kepemimpinan juga merupakan titik sentral dan penentu kebijakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ia

adalah intisari dari manajemen organisasi, sumber daya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi.

David dalam Syafaruddin (2016:49) *Five Technology in Educational Change* menjelaskan bahwa upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar berkualitas dan unggul. Dengan demikian Kepemimpinan penting sekali dalam mengejar mutu yang diinginkan pada setiap sekolah. Sekolah akan maju jika dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu.

KAJIAN TEORI

Hakikat Kepemimpinan

Menurut Hidayat dan Wijaya (2017:267-268) Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berarti *being a leader power of leading: the qualities of leader*. Yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua dan sebagainya. (Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan). Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan dengan *al-riayah*, *al-qiyadah*, atau *al-za'amah*. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah *qiyadah tarbawiyah*. Kata *al-ri'ayah* atau *ra'in* diambil dari hadits Nabi: *kullukum masulun 'an ra'iyyatihi* (setiap orang di antara kami adalah pemimpin (yang bertugas memelihara) dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya).

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar secara suka rela melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Sefullah (2012:139) Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya.

Menurut Handoko (2009:294) menyatakan kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan sekelompok anggota yang tugasnya saling berhubungan. Fahmi (2016:68) mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang telah direncanakan.

Sefullah (2012:142) Untuk lebih memahami defenisi kepemimpinan secara lebih memdalam, ada beberapa defenisi kepemimpinan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan kelompok untuk mencontohnya dan mengikutinya yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, kekuatan atau wibawanya.
2. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab dari berbagai kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap dari kelompok dalam organisasi.
3. Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (*ability*) atau tekhnik untuk membuat sekelompok bawahan dalam organisasi mengikuti dan menaati dengan semangat apa yang dikehendaknya
4. Kepemimpinan dapat juga dipandang sebagai bentuk persuasi seni pembinaan kelompok tertentu, biasanya melalui *human relations* dan motivasi yang tepat.
5. Kepemimpinan sebagai sarana, instrument atau alat untuk membuat sekelompok orang bersedia untuk menaati peraturan untuk mencapai tujuan.
6. Kepemimpinan dapat berdasarkan kekuasaan yang absolut dari penguasa, sehingga kepemimpinan diarikan sebagai kekuasaan dan kekuaan.
7. Kepemimpinan juga merupakan perilaku dengan tujuan untuk memengaruhi aktivias anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi individu dan organisasi.

Berdasarkan defenisi tersebut makna kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, yaitu:

1. Melibatkan orang atau pihak lain, yaitu anggota organisasi yang harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin.
2. Pemimpin yang efektif adalah seseorang dengan kekuasaannya mampu menggugah para pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Kekuasaan itu dapat bersumber dari *reward*, *phunishment*, otoritas dan karisma.
3. Pemimpin harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, sikap tanggung jawab yang tulus, pengetahuan, keberanian berindak sesuai dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain dalam membangun organisasi.

Tentang kepemimpinan dalam Islam, dalam Al-qu'ran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا
اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi, Hidayat dan Wijaya (2017:270). Jika dikaitkan dengan pendidikan, Musfah, (2015:302) menyatakan kepemimpinan pendidikan berarti usaha untuk memimpin, mempengaruhi, memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar berbagai tujuan pendidikan dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, baik secara individu maupun kelompok agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penilaian. Mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kependaian, kecerdasan, dsb) dan kualitas. Istilah mutu dipahami secara beragam oleh berbagai pihak, misalnya Sallis menjelaskan bahwa defenisi dari mutu adalah:

Selanjutnya Syafaruddin (2015:223) Sesuatu yang harus dipandang dengan konsep yang relatif, tidak *absolute*. Konsep mutu dalam dimensi yang relatif dapat dipahami dalam dua perspektif, yaitu: 1) memenuhi spesifikasi, 2) memenuhi persyaratan-persyaratan yang dituntut oleh konsumen. Konsep perspektif yang pertama lebih berorientasi kepada standar yang ditentukan produsen, sedangkan dalam perspektif yang kedua menekankan kesesuaian antara produk dengan kebutuhan dan persyaratan konsumen.

Yakub dan Hisbanarto (2014:106) Meskipun defenisi mutu sangat bervariasi, namun dapat dirumuskan sejumlah batasan tentang mutu pendidikan sebagai berikut: 1) Mutu pendidikan merupakan kesesuaian layanan dengan spesifikasi atau standar yang telah ditetapkan, 2) Mutu pendidikan merupakan kemampuan layanan dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan pengguna jasa pendidikan, 3) Mutu pendidikan mencakup pengetahuan, tenaga pendidik, proses dan lingkungan, 4) Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat global dan dinamis serta berkembang sesuai dengan keadaan masyarakat.

Selanjutnya Padmomartono (2014:160) Bicara mengenai mutu pendidikan, minimal ada empat pandangan yang berkembang untuk memaknainya, yaitu: 1)

Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kemampuan peserta didik setelah mempelajari suatu materi pelajaran. 2) Mutu pendidikan dipandang dari produktivitas keluarannya, yaitu pekerjaan yang diperoleh, tingkat gaji dan status. 3) Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kriteria sosial yang lebih luas. 4) Mutu pendidikan ditinjau dari komponen pendidikan yang bermutu seperti keadaan guru yang memiliki kualifikasi akademik, sarana prasarana dan manajemen pendidikan yang baik. Secara substantif, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau *output*, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mulyasa (2012:157) Dalam konteks pendidikan pengertian mutu juga mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan ini meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, visi dan misi serta program sekolah. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input pendidikan dilakukan secara harmonis. Proses pendidikan meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi, dll. Hasil dari proses ini disebut output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi dan kualitasnya melalui mutu output sekolahnya yang mencakup prestasi akademik dan prestasi non akademik dari peserta didik dalam sekolah tersebut.

Sementara itu, Syafaruddin dan Mesiono (2006:56) mutu pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu evaluasi terhadap proses pendidikan dengan harapan tinggi untuk dicapai dan mengembangkan bakat-bakat para pelanggan pendidikan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan suatu evaluasi pendidikan yang menyangkut seluruh aspek pendidikan mulai dari input, proses dan output pendidikan yang menggambarkan kualitas kinerja sekolah mengenai pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar dan kepuasan *stakeholder* pendidikan.

Jerome (2007:85-89) Dalam sekolah, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja di dalam keseluruhan proses kerja. Bila pekerjaan mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja, hasil akhirnya adalah sebuah produk yang bermutu. Mutu mengeliminasi kebutuhan melakukan inspeksi setelah pekerjaan dijalankan. Hakikat mutu dalam pendidikan, adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Konsistensi Tujuan: Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.

2. Mengadopsi Filosofi Mutu Total: Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif. Sistem sekolah mesti menyambut baik tantangan untuk berkompetisi dalam sebuah perekonomian global. Setiap anggota sistem sekolah mesti belajar keterampilan baru untuk mendukung revolusi mutu.
3. Mengurangi Kebutuhan Pengujian: Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja peserta didik yang bermutu.
4. Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru: Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai kelas-kelas berikutnya. Bekerja bersama para orangtua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu siswa menjadi bagian sistem.
5. Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya: Memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya dengan melembagakan proses "Rencanakan/Periksa/Ubah". Gambarkan proses untuk memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai konsumen dan pemasok, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan, implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya dan dokumentasikan serta standarisasikan proses. Awali siklusnya dari awal lagi untuk mencapai standar yang lebih tinggi lagi.
6. Belajar sepanjang Hayat: Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.
7. Kepemimpinan dalam Pendidikan: Merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manager dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi karena mutu harus terintegrasikan ke dalam pernyataan visi dan misi.
8. Mengeliminasi Rasa Takut: Lenyapkan bekerja karena dorongan rasa takut, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
9. Mengeliminasi Hambatan Keberhasilan: Manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya. Menghilangkan rintangan di setiap aspek proses pendidikan, baik dalam pengajaran, akunting, kantin, administrasi, pengembangan kurikulum, riset dan kelompok-kelompok yang harus bekerja sebagai sebuah tim.
10. Menciptakan Budaya Mutu: Ciptakanlah budaya mutu, jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau sekelompok orang. Ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang.

11. Perbaikan Proses: Tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik untuk menemukan solusi dan mendorong kelompok untuk memperbaiki kinerjanya.
12. Membantu Siswa Berhasil: Hilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
13. Komitmen: manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu dan mesti berkemauan untuk mendukung, memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu ke dalam sistem pendidikan.
14. Tanggung Jawab: biarkanlah setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.

Suatu pendidikan yang bermutu dapat dilihat dalam hubungannya dengan dunia kerja, yaitu bagaimana kesesuaian antara kecakapan dan keterampilan dengan tuntutan dunia kerja, bagaimana kesesuaian lulusan sekolah dalam hal jumlah dan kualifikasinya dengan kesempatan kerja dan bagaimana keterserapan keluaran institusi pendidikan oleh dunia kerja, Hadis dan Nurhayati, (2012:70). Dengan kata lain, masalah efisiensi dan relevansi dunia pendidikan dengan dunia kerja berdampak langsung pada kualitas pendidikan, kemudian salah satu tolak ukur dari pendidikan bermutu dari instansi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut melahirkan sumberdaya manusia yang bermutu.

PEBAHASAN

Indikator Mutu Pendidikan

Di dalam PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem mutu pendidikan di Indonesia, delapan standar ini adalah 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian Pendidikan, Suharsaputra, (2010:133).

Sani, dkk (2015:3) Dengan demikian, ukuran dari sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut: a)Lulusan yang cerdas komprehensif, b)Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman, c)Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa, d)Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian, e)Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan, f)Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal, g)Sistem manajemen yang akurat dan andal, h)Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Engkoswara dan komariah (2015:311) Standar mutu pendidikan yang dirujuk dari standar nasional pendidikan diatas menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.
- 2) Standar isi, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan kedalam kompetensi bahkan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 3) Standar proses, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan, demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dan menjunjung HAM, nilai keagamaan, budaya dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Standar sarana dan prasarana, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 6) Standar pengelolaan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 8) Standar penilaian pendidikan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan alat penilaian pendidikan.

Kepemimpinan Mutu Pendidikan

Dalam prinsip manajemen, kepemimpinan merupakan kunci pokok, karena menjadi inti dari seluruh aktivitas manajemen. Dari meja pemimpin, seluruh aktivitas manajemen dimulai dan pada meja tersebut aktivitas manajemen diakhiri. Pemimpin memegang tanggung jawab yang tertinggi dalam mensukseskan

pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, semakin tinggi seseorang menempati kedudukan kepemimpinan, ia harus mampu merumuskan kebijakan umum untuk dijalankan/dioperasiona-lisasi pemimpin yang lebih rendah. Sebaliknya semakin rendah jabatan kepemimpinan seseorang, ia harus lebih terfokus pada unit-unit yang menjadi bagiannya dan menguasai secara lebih detail (spesialis) permasalahan unit/bagian tersebut.

Kebersamaan kerjasama dan kualitas kerja masing-masing kepemimpinan akan melahirkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi. Peter dan Austin dalam Sallis mengembangkan beberapa nilai yang dibutuhkan kepemimpinan pendidikan untuk melahirkan lembaga pendidikan bermutu tinggi, yaitu:

- a) Visi dan simbol-simbol; pemimpin pendidikan perlu mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada para staf, pelajar, dan komunitas yang lebih luas.
- b) MBWA (*Management by Walking About*); suatu penerapan gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada pelaksanaan/praktik. Gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan bagi sebuah institusi.
- c) Fokus pada pelajar; artinya institusi perlu memiliki fokus yang jelas terhadap pelanggan utamanya, yaitu pelajar atau siswa.
- d) Otonomi, eksperimentasi dan antisipasi terhadap kegagalan; pemimpin pendidikan perlu melakukan inovasi di antara stafstafnya dan bersiap mengantisipasi kegagalan yang mengiringi inovasi tersebut.
- e) Menciptakan rasa kekeluargaan; pemimpin perlu menciptakan rasa kekeluargaan di antara pelajar, orang tua, guru, dan staf.
- f) Ketulusan, kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme; sifat-sifat ini merupakan mutu personal yang esensial yang dibutuhkan pemimpin lembaga pendidikan.

Selain itu, Suparlan (2015:93) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan juga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu sekolah, sebagai berikut: 1)Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu, 2)Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, 3)Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah, 4)Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu, 5)Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah, 6)Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting di sekolah, 7)Berkomunikasi dalam menciptakan dukungan intensif dari orangtua peserta didik dan masyarakat, 8)Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas pelanggaran peraturan dan kode etik, 9)Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, 10)Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum, 11)Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja sekolah,

12) Meningkatkan mutu pendidikan, 13) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, 14) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran, 15) Membantu, membina dan memerahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional guru dan tenaga kependidikan.

Hidayat dan Wijaya (2017:282) Dalam mencapai visi kepemimpinan tersebut, seorang pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik. Keterampilan konseptual dipandang sebagai keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi, dan memimpin. Sedangkan keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Selanjutnya, Priansa (2014:151) Untuk lebih memahami keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik, masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Konseptual (*Conceptional Skill*), adalah Keterampilan dalam membuat konsep, ide dan gagasan demi kemajuan sekolah. Konsep, ide dan gagasan ini akan dijabarkan dalam rencana kegiatan untuk diwujudkan. Proses penjabaran ide menjadi suatu rencana disebut sebagai perencanaan atau *planning*. Oleh karena itu, keterampilan konseptual dapat difahami sebagai keterampilan untuk membuat perencanaan kerja.
- 2) Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*) adalah keterampilan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain. Komunikasi ini adalah komunikasi yang persuasif, meliputi: 1) Menjalin hubungan dengan seluruh *stakeholder*. 2) Memberikan bimbingan dan bantuan bagi peserta didik yang membutuhkan. 3) Membangun motivasi, 4) Menyelesaikan konflik di sekolah. 4) Menciptakan iklim kondusif di sekolah.
- 3) Keterampilan Teknik (*Technical Skill*) adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas pekerjaan secara spesifik, terutama yang berhubungan dengan tugas sehari-hari.

Untuk memiliki keterampilan tersebut, pemimpin pendidikan Islam secara sadar untuk terbuka bersedia untuk: 1) senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja guru dan tenaga pendidikan lainnya; 2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; 3) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan; 4) memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain; 5) berfikir untuk masa yang akan datang; dan 6) merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, baik secara individu maupun kelompok agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Mutu pendidikan merupakan suatu evaluasi pendidikan yang menyangkut seluruh aspek pendidikan mulai dari input, proses dan output pendidikan yang menggambarkan kualitas kinerja sekolah mengenai pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar dan kepuasan *stakeholder* pendidikan.

Nilai yang dibutuhkan kepemimpinan pendidikan untuk melahirkan lembaga pendidikan bermutu tinggi, yaitu: 1) Visi dan simbol-simbol, 2) MBWA (*Management by Walking About*), 3) Fokus pada pelajar 4) Otonomi, eksperimentasi dan antisipasi terhadap kegagalan, 5) Menciptakan rasa kekeluargaan, 6) Ketulusan, kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme.

DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara dan komariah, Aan. (2015). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham .(2016). *Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T.(2009), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmad dan Wijaya, Candra. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Jerome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jijen Musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Padmomartono, Sumardjono. (2014). *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesional Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. (2015). *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditam.
- Suparlan. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin dan Mesiono. (2006). *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media.

- Syafaruddin. (2015). *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publihsing.
- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Yakub dan Hisbanarto, Vico. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.